



Correlation of The Community Support to The Quality of School Performance

Agus Sumantri

Physics Education Study, Faculty of Teacher Training and Education of Siliwangi
University

Email: gus_suman@unsil.ac.id

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.931-948.2023>

Abstract :

This study was conducted in State Junior High Schools spread across West Java, which were quality schools in districts/cities, in total 21 schools. The author used "Effective Schools, School-Based Quality Improvement Management", as a grand theory. This study aims to explain the effectiveness of the relationship between community support and the quality of school performance. This study uses a quantitative method with a descriptive statistical research model, because the sample used is a saturated sample model, since the total population is less than 30. The data was obtained by distributing valid and reliable instruments to each school, with 8 (eight) respondents in each school consisting of Principals and Vice Principals, Mathematics Teachers, Science Teachers, and English Teachers, as well as the School Committees. The independent variable is community support, while the quality of school performance is a dependent variable. The author found that the community support provides a very strong correlation to the quality of school performance.

Keywords : *Correlation, Community Support, Quality of School Performance*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Berdasarkan kenyataan - kenyataan di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya - upaya perbaikan, salah satunya melalui peningkatan kualitas pengelolaan satuan pendidikan atau manajemen mutu sekolah. Sekolah yang melaksanakan pengelolaan lembaga pendidikan secara optimal diharapkan menjadi sekolah yang memiliki keunggulan / mutu.

Penelitian tentang sekolah bermutu (efektif) telah banyak dilakukan di negara maju misalnya saja di Amerika Serikat yang dilakukan oleh *Glendale Union High School* (GUHS), dimana Taylor (Aan Komariah; 2006:37) telah memposisikan komponen – komponen lain sebagai komponen yang kepentingannya sejajar dengan kepentingan kelulusan. Hal demikian terjadi karena sekolah efektif adalah sekolah yang seluruh komponennya mencapai tujuan secara optimal, bukan hanya pada prestasi siswa tetapi pada prestasi sekolah. Di Skotlandia, penelitian tentang sekolah efektif dilakukan oleh suatu badan penelitian yang dibiayai oleh pemerintah dengan nama *Improving School Effectiv Project* (ISEP).



Di Indonesia sendiri, penulis berkeyakinan telah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang sekolah bermutu. Namun demikian, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang sekolah efektif ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian pada SMP Negeri di Jawa Barat yang merupakan sekolah unggulan/bermutu di wilayah kabupaten / kota yang ada di wilayah provinsi Jawa Barat. Penulis memandang bahwa sekolah unggul merupakan sekolah bermutu, dan berkeyakinan belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, khususnya mengenai efektivitas implementasi manajemen sekolah bermutu pada SMP Negeri di Jawa yang lebih terfokus kepada analisis korelasi dukungan masyarakat terhadap mutu kinerja sekolah.

Seperti kita ketahui, bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah masih memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat hal ini ditegaskan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Edmont (Viethzal Rivai, 2009:109) bahwa pada sekolah efektif diperkenalkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), karena sekolah dalam pengelolaannya lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas. Hal ini mengandung arti bahwa sekolah yang mengimplementasikan manajemen sekolah bermutu/ efektif harus mampu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yakni memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah sebagai landasan dan kekuatan untuk menciptakan mutu sekolah yang menjadi harapan masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan peserta didik.

Oleh karena itu, menurut penulis, SMP Negeri yang menjadi model dalam penelitian ini dalam penyelenggaraannya dituntut untuk konsisten memperlihatkan kenyataan bahwa sekolah merupakan suatu sistem dalam pengelolaannya, yang terdiri dari input – proses – output dan outcome. Hal ini disebabkan karena sekolah bermutu dipandang mampu menghasilkan output yang berkualitas. Untuk mencapai output yang berkualitas diperlukan proses yang berkualitas karena output merupakan hasil dari sebuah proses dan proses yang berkualitas akan ditentukan pula oleh input yang dimiliki oleh sekolah. Sebagai Sekolah bermutu, sekolah yang sudah dipandang sebagai sekolah bermutu hendaknya mampu menunjukkan implementasi karakteristik sekolah bermutu, seperti yang dikemukakan oleh Peter Mortimore (1991), bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang memiliki ciri - ciri sebagai berikut :

Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten;
Lingkungan sekolah yang baik dan adanya disiplin serta keteraturan di kalangan pelajar dan staf;Kepemimpinan Kepala sekolah yang kuat; Penghargaan bagi guru dan staf serta siswa yang berprestasi ;Pendelegasian wewenang yang jelas ;Dukungan masyarakat sekitar; Sekolah mempunyai rancangan program yang jelas; Sekolah mempunyai fokus sistemnya tersendiri; Pelajar diberi tanggung jawab; Guru menerapkan strategi - strategi pembelajaran inovatif ; Evaluasi yang berkelanjutan; Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi satu sama lain ; Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak - anaknya.

Menurut Smith dan Perkey (Wayne K Hoy, Cecil G Miskel, 2008:303) Formula Sekolah Efektif terdiri atas :*Instructional leadership; Planned and purposeful*



curriculum; Clear goals and high expectations; Time on task ;Recognition of academic success ;Orderly climate ;Sense of community ; Parental support and involvement; School site management ; Staff development ;Staff stability ; Collegial and collaborative planning ; Direct support

Pendapat Smith dan Purkey tersebut di atas menjelaskan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki beberapa karakteristik dan karakteritik tersebut terdiri atas : kepemimpinan instruksional, kurikulum yang dirancang dan penuh arti, tujuan yang jelas dan ekspektasi tinggi, efektivitas waktu dalam melaksanakan tugas, penyampaian kesuksesan dari akademis, iklim sekolah yang baik, perasaan dari komunitas, dukungan dan keterlibatan berkenaan dengan orang tua siswa, manajemen sekolah, pengembangan staff, stabilitas staf, perancangan secara kolektif dan kolaboratif serta adanya dukungan langsung.

Sedangkan formula sekolah efektif menurut Scheerens and Bosker (Wayne K Hoy, Cecil G Miskel, 2008:303) adalah :*Educational leadership; Curriculum quality / opportunity to learn; Achievement orientation ; Effective learning time ;Feedback and reinforcement ; Classroom climate ; School climate ;Parental involvement ; Independent learning ;Evaluative potential ; Consensus and cohesion ; Structured instruction ; Adaptive instruction*

Formula sekolah efektif yang disampaikan oleh Scheerens dan Bosker tersebut menjelaskan bahwa sekolah efektif memiliki beberapa karateristik, yakni sekolah yang memiliki pemimpin yang memahami kepemimpinan dalam bidang pendidikan, memiliki kualitas kurikulum / kesempatan untuk belajar, memiliki orientasi kepada prestasi, memperlihatkan waktu belajar yang efektif, adanya umpan balik dan penguatan, suasana ruang belajar yang baik, iklim sekolah yang baik, adanya keterlibatan yang berkenaan dengan orang tua, memiliki independen belajar (kemandirian), melaksanakan evaluasi terhadap potensi sekolah, konsensus dan kohesi, memiliki Instruksi yang tersusun (kebijakan sekolah yang jelas), kebijakan yang diadaptasikan dengan situasi dan kondisi.

Sementara itu sekolah efektif dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator, diantaranya adalah: kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan yang kondusif, fokus pada pengajaran dan pembelajaran, harapan yang tinggi, penilaian yang berkelanjutan, kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta sekolah sebagai organisasi pembelajar (Ghani et al., 2011). Hal tersebut juga selaras dengan pandangan Scheerens yang menyatakan bahwa sekolah efektif dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kesempatan untuk belajar, waktu belajar, kegiatan monitoring, menekankan aspek prestasi, dukungan orang tua, iklim sekolah, kepemimpinan sekolah, dan kerjasama (Scheerens, 2013).

Dukungan masyarakat pada implementasi manajemen sekolah bermutu adalah adanya partisipasi dan dukungan orang tua peserta didik untuk menyayangi dan berpartisipasi di dalam kehidupan sekolah. Dukungan masyarakat pada sekolah ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah dan indikator dukungan masyarakat terhadap sekolah efektif / bermutu diantaranya adalah sebagai berikut: Orangtua peserta didik selaku masyarakat sekolah akan mendukung dengan visi dan misi dari sekolah tempat anak-anaknya mengikuti pendidikan di sekolah tersebut , dan dukungan tersebut biasanya diimplmentasikan oleh orangtua dengan memotivasi anak-anaknya untuk dapat mengikuti peraturan dan program-program kegiatan yang dilaksanakn oleh sekolah



dengan sebaik-baiknya; Orang tua berperan aktif di dalam mendukung pengembangan hubungan dengan komunitas yang lebih luas demi kepentingan sekolah; Mendukung keputusan yang dibuat oleh sekolah; Merealisasikan kerjasama antara rumah dan sekolah; Mengelola sekolah melalui kebersihan dan kegiatan kurikulum di sekolah; Mempromosikan sekolah sebagai sebuah lembaga yang efektif; Mendukung sekolah kepada masyarakat luas; Sekolah mempunyai hubungan dengan sekolah lain, organisasi dan pemerintah; Memelihara jaringan serta dukungan orang tua dan masyarakat; Dukungan yang efektif terhadap sistem Pendidikan; Mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan tingkah laku positif; Memiliki tanggung jawab bagi pendidikan anaknya karena pendidikan tidak bisa dilakukan sendiri oleh sekolah; Peduli akan kegiatan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah dengan harapan yang besar; Memotivasi anaknya untuk bertingkah laku positif di lingkungan rumahnya; Mendukung kebijakan disiplin sebagai kebijakan sekolah; Berbagi tanggung jawab untuk menegakan disiplin dan mempertahankan keberhasilan; Mendorong sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat; Menyediakan bantuan dan dukungan kepada sekolah sebagai wujud hubungan yang baik dengan sekolah; Mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa baru; Orang tua berperan aktif di dalam mendukung pengembangan hubungan dengan komunitas yang lebih luas demi kepentingan sekolah; Orang tua memiliki sikap yang positif terhadap sekolah dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah; Orang tua siswa proaktif untuk mengenal lebih jauh mengenai semua lapisan komponen sekolah; Sekolah membangun komunikasi secara positif dengan orang tua; Orang tua siswa membantu kelengkapan buku dan sumber belajar lainnya ; Menghadiri acara - acara penting di sekolah. Diadopsi dari: *Making Schools More Effective* (Barry McGraw, Kevin Piper, Diana Banks, Beryl Evans Page 96 – 101); (<http://www.School Parents.Canbera.net.au/>)

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur bagaimana implementasi manajemen sekolah bermutu pada Sekolah SMP Negeri yang ada di Jawa Barat dengan cara menganalisis hubungan dari komponen sekolah bermutu terhadap mutu kinerja sekolah, di antaranya adalah bagaimana korelasi dari komponen dukungan masyarakat terhadap implementasi manajemen sekolah bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research). Metode kuantitatif adalah rancangan penelitian yang meliputi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data (seperti, kuisisioner, observasi atau wawancara), prosedur untuk mendapatkan data, dan prosedur untuk melakukan pengolahan data. Secara bersamaan, ketiga komponen tersebut melandasi metode studi, seperti yang diungkapkan oleh James H Mc. Millan dan Sally Schumacher (2001 :165) tentang desain penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Designing quantitative research involves choosing subject, data collection technique (such as questionnaires, observations, or interview) procedures for gathering the data and procedures for implementing treatments”.

Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Inferential Statistics dengan Statistik Parametrik, karena dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis karakteristik komponen - komponen sekolah efektif pada SMP Negeri yang menjadi model dalam penelitian di Jawa Barat dengan cara menganalisis hubungan antara



implementasi komponen visi dan misi, kepemimpinan Kepala sekolah, lingkungan sekolah, dukungan masyarakat, rancangan dan program sekolah, peserta didik, guru dan proses belajar mengajar, serta kurikulum sekolah, sedangkan mutu kinerja sekolah sebagai variabel terikat.

Namun demikian dalam artikel ini penulis hanya menyampaikan tentang bagaimana hasil korelasi antara komponen Dukungan masyarakat terhadap implementasi manajemen sekolah efektif dengan mutu kinerja SMPN SMP Negeri yang menjadi model dalam penelitian di Jawa Barat apakah sudah maksimal atau masih perlu ditingkatkan yakni dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, regresi dan *multiple regression* (dengan *multiple wise method*) sebagai alat penelitiannya. Karakteristik penelitian kuantitatif dengan model korelasional diantaranya adalah memberikan implikasi dalam membuat generalisasi (Sugiono : 95:2009).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model penelitian statistik deskriptif karena sampel yang digunakan adalah model sampel jenuh karena jumlah populasinya kurang dari 30. Data diperoleh dengan cara menyebarkan instrument yang valid dan reliabel kepada tiap sekolah, dengan responden tiap sekolahnya 8 orang yang terdiri dari : kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, Guru Matematika, IPA dan Guru Bahasa Inggris serta Komite sekolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi focus pembahasan pada artikel ini adalah variabel bebas dukungan masyarakat, sedangkan mutu kinerja sekolah sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji korelasi dan regresi ganda dan untuk menganalisis korelasi variabel bebas apakah dominan terhadap mutu kinerja sekolah menggunakan statistik Multiple Regression dengan *stepwise method*.

Instumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan lima pilihan, seperti yang disampaikan oleh Schumacher dan Borg sebagai berikut:

“The most widely used example is the likert scale. The scale is used to explicit descriptive reactions toward concept or object “(Mc Millan & Schumacher, 2001 : 262 - 263). A five point scale ring from “strongly disagree” to “strongly agree” are common type of attitude scale“ (Gall & Borg , 2003:229).

Lima pilihan untuk pernyataan positif tersebut dirinci dengan nilai sebagai berikut : Sangat Setuju (SS)= 5, Setuju (S) = 4, Ragu – ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari pihak pertama dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner. Adapun data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah melalui Direktorat yang membidangi sekolah menengah pertama yaitu Direktorat Pembinaan SMP. Data yang diperoleh dari Direktorat Pembinaan SMP adalah data profil SMP Negeri yang menjadi model dalam penelitian ini di Jawa Barat dan dari pihak sekolah melalui klarifikasi di lapangan.

Pengembangan alat dalam pengumpulan data, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :Membuat kisi - kisi pengembangan alat kuisisioner dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y); Membuat instrumen kuisisioner penelitian untuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert; Menguji validitas butir instrumen



Uji validitas yang diukur adalah validitas *internal consistency*, dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Analisis uji validitas menggunakan rumus *product moment*.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variabel x dan variabel y

X = Skor per item y

Y = skor butir

Adapun untuk menentukan valid dan tidaknya butir soal adalah sebagai berikut :
Jika hasil korelasi butir instrumen r hitung > r tabel, maka valid dan jika r hitung < r tabel maka didrop.

Menguji reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penilaian instrument apakah reliabel atau tidak. Reliabilitas data yaitu suatu instrumen dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Koefisien reliabilitas instrument yang dihasilkan adalah tingkatan dari instrumen tersebut adalah reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir instrumen

$\sum s_1^2$ = jumlah varians skor item

s_1^2 = varians skor total

Instrumen penelitian sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan pada salah satu sekolah SMPN di Jawa Barat yaitu SMPN 2 Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah responden 39 orang yang terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru, dan komite sekolah.

Uji validitas dilakukan dengan validitas *internal consistency*, dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Analisis uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Jika hasil korelasi butir instrumen r hitung > r tabel, maka alat ukur valid dan jika r hitung < r tabel maka alat ukur didrop.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen penelitian dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan



adalah tingkatan dari instrumen tersebut adalah reliabel. Instrumen penelitian terdiri kuisioner untuk komponen Dukungan masyarakat yang terdiri dari 30 butir pernyataan.

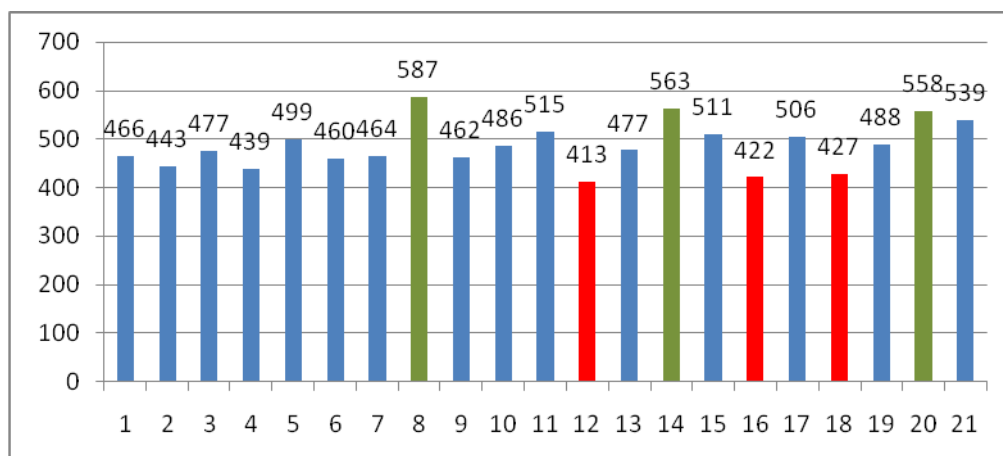
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data variabel independen (X) dan dependen (Y) dalam penelitian ini merupakan data yang mewakili setiap sekolahnya karena yang dijadikan sampel adalah sekolah yaitu SMP Negeri pilihan di wilayah kabupaten/ kota di Jawa Barat yang jumlahnya 21 sekolah. Instrumen penelitian yang disebar kepada sekolah tersebut diisi oleh 3 (tiga) unsur yakni unsur pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, unsur komite sekolah yang diisi oleh ketua komite dan salah satu anggotanya dan dari unsur guru yang diisi oleh guru matematika, guru fisika, biologi dan guru bahasa Inggris. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut kemudian dientri sesuai dengan kelompoknya menjadi 3 (tiga) kelompok data yakni: data kelompok kepala sekolah, data kelompok komite sekolah dan data kelompok guru, dengan menggunakan tabel penolong untuk setiap variabelnya. Kemudian seluruh data dari ketiga kelompok tersebut (variabel independen dan dependen) diolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif, hal ini dilakukan untuk mengetahui: homogenitas dan normalitas data sebagai prasyarat uji hipotesis, nilai mean, modus, rata - rata dan grafiknya

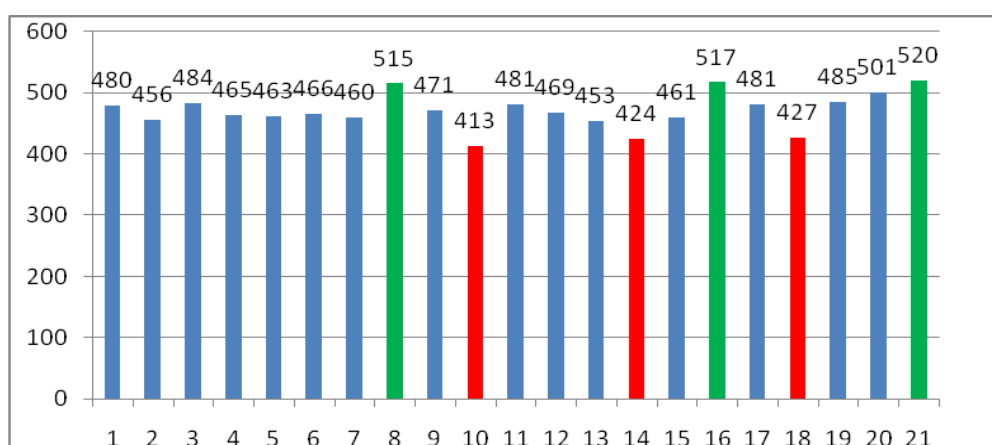
Dari hasil analisis data dengan statistik sederhana, penulis menemukan hal- hal sebagai berikut :Data variabel bebas (independen) maupun data variabel terikat (dependen) yang berasal dari lapangan untuk ketiga kelompok tersebut, tidak ditemukan jumlah skor yang ekstrim, dari setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa para responden mengisi instrumen sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga penulis meyakini bahwa, data yang diperoleh adalah data yang valid; Hasil di uji homogenitas dan normalitas data variabel bebas (dependen) maupun variabel terikat (dependen) yang berasal dari kelompok kepala sekolah, kelompok komite sekolah dan dari kelompok guru dengan menggunakan uji Bartlet dan Uji Liliefors, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh data variabel independen maupun variabel dependen adalah : homogen dan berdistribusi normal, hal ini berarti bahwa untuk seluruh data dari ke 3 (tiga) kelompok tersebut memenuhi syarat untuk uji hipotesis ; Hasil analisis grafik variabel mutu kinerja sekolah (gambar 1 s.d. 3) sebagai data empiris dari 21 sampel sekolah SMP Negeri wilayah Jawa Barat menunjukkan bahwa variabel mutu kinerja sekolah sebagai variabel dependen, hasilnya sangat bervariasi di antara sekolah - sekolah tersebut dan tidak ada satu sekolah pun yang perolehan skornya maksimum (ekstrim), hal ini menunjukkan bahwa mutu kinerja SMP Negeri di wilayah Jawa Barat pada umumnya belum maksimal dan hal ini berarti bahwa komponen - komponen sekolah visi dan misi sekolah, kepemimpinan Kepala sekolah, lingkungan sekolah, dukungan masyarakat, rancangan dan program sekolah, peserta didik, guru dan PBM serta kurikulum sekolah di SMP Negeri di jawa barat dalam pengimplementasiannya belum mencapai hasil yang maksimal sehingga perlu adanya optimalisasi peran dan fungsi dari komponen - komponen sekolah tersebut dalam pelaksanaan pengelolaannya.

Berikut disajikan grafik mutu kinerja 21 SMPN di wilayah Jawa Barat menurut data komponen : Kepala Sekolah, Komite sekolah dan Guru.



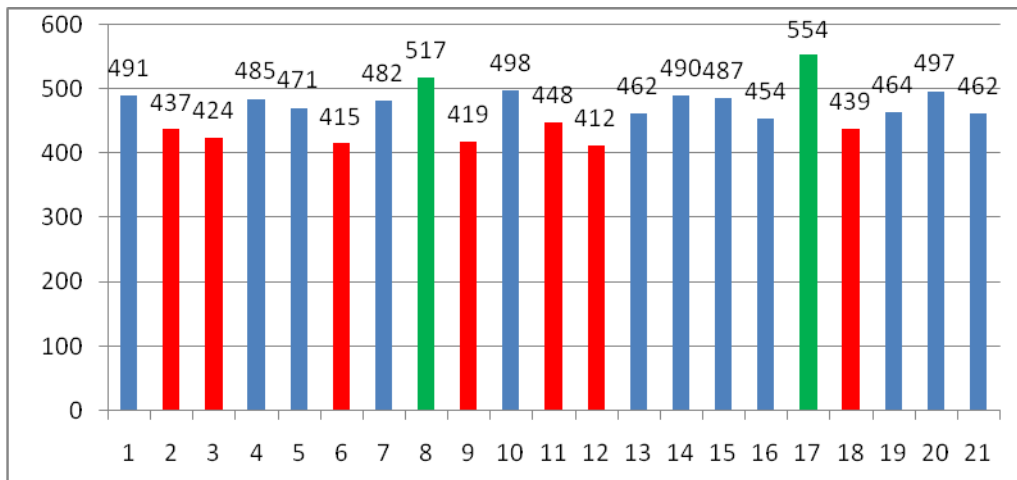
Gambar 1 : Grafik Mutu Kinerja 21 SMPN dari data Kepala Sekolah

Data empiris dari kelompok kepala sekolah terdapat 3 (tiga) sekolah yang memiliki nilai mutu kinerja tinggi, yakni nomor 8, 14 dan 20 dan ada 3 (tiga) sekolah yang memiliki nilai mutu kinerja yang masih rendah yakni nomor : 8, 14 dan 20. Sedangkan bila dianalisis dari nilai rata – rata mutu kinerja dari seluruh sekolah adalah : 538,50 atau ketercapaian mutu kinerja menurut kelompok kepala sekolah = 89,75 %.



Gambar 2 : Grafik Mutu Kinerja 21 SMPN dari data Komite Sekolah

Dari data empiris kelompok komite sekolah terdapat 3 (tiga) sekolah yang memiliki nilai mutu kinerja tinggi yakni nomor 8, 16 dan 21 dan terdapat 3 (tiga) sekolah memiliki nilai mutu kinerja yang masih perlu ditingkatkan yakni nomor : 10, 14 dan 18. Sedangkan bila dianalisis berdasarkan nilai rata– rata maka mutu kinerja seluruh sekolah dari kelompok komite sekolah adalah: 470, 71 atau tingkat ketercapaian mutu kinerja menurut komite sekolah = 78,45 %.



Gambar 3: Grafik Mutu Kinerja 21 SMPN dari data Guru

Analisis data empiris dari kelompok guru terdapat 2 (dua) sekolah yang memiliki nilai mutu kinerja tinggi yakni nomor 8 dan 17 dan 7 (tujuh) sekolah yang memiliki nilai mutu kinerja yang masih perlu ditingkatkan, yakni nomor : 2, 3, 6, 9, 11, 12 dan 18. Sehingga bila dianalisis dari nilai rata – rata mutu kinerja seluruh sekolah, dari kelompok guru adalah : 451, 21 atau tingkat ketercapaian mutu kinerja sekolah = 75,20 %.

1. Hasil Korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Hasil Korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dari kelompok responden Kepala Sekolah

- a) Hasil Korelasi antara : variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dari kelompok responden Kepala Sekolah , diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 : Korelasi antara X dengan Y Kelompok Kepala Sekolah

Korelasi	Koefisien korelasi
X(dukungan masyarakat) dan Y	0,679

Bila tabel 1 dicermati, maka nilai koefisien korelasi pada tabel tersebut diatas berkisar antara $0,50 < \rho_{xy} < 0,70$. Bila nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel dari Guilford (Ating, 2006:341), maka korelasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), nilai korelasinya berkisar antara $0,40 \leq \rho_{xy} \leq 0,70$ artinya nilai korelasinya ada pada kategori sedang / cukup.

- b) Hasil analisis perhitungan statistik multiple regression dengan metoda stepwise dari kelompok kepala sekolah adalah yaitu : Tidak ditemukan variabel yang dapat membangun model regresi. Hal ini disebabkan karena hubungan antar variabel hasilnya terlalu rendah, variabel yang dapat tidak dapat dijadikan model regresi. Dengan demikian persamaan regresinya adalah : $\hat{Y} = 0$, artinya mutu kinerja sekolah tidak dipengaruhi oleh dukungan masyarakat.



2. Korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dari kelompok responden Komite Sekolah

- a) Hasil Korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dari kelompok responden Komite Sekolah (diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Korelasi antara X dengan Y kelompok Komite Sekolah

Korelasi	Koefisien korelasi
X _(hubungan masyarakat) dan Y	0,693

- 1) Nilai koefisien korelasi pada tabel 2. tersebut diatas berkisar antara $0,50 < \rho_{xy} < 0,70$. Bila nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel dari Guilford (Ating, 2006:341), maka korelasi antara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y), nilai korelasinya berkisar antara $0,40 \leq \rho_{xy} \leq 0,70$ *artinya nilai korelasinya ada pada kategori sedang / cukup.*
 - 2) Korelasi variabel bebas : dukungan masyarakat terhadap variabel terikat (Y) : mutu kinerja adalah antara $0,733 \leq \rho_{xy} < 0,771$ jika nilai korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel dari Guilford (Ating, 2006:341), maka korelasi antara variabel bebas dukungan masyarakat terhadap variabel terikat (Y), maka nilai korelasinya berkisar di antara $0,71 \leq \rho_{xy} < 0,90$ *artinya nilai korelasinya ada pada kategori kuat / tinggi.*
- b) Berdasarkan hasil perhitungan statistik multiple regression dengan metoda stepwise, ditemukan variabel – variabel variabel bebas : X₄ (dukungan masyarakat), yang dapat membangun model regresi. Dengan nilai constant sebesar -32,624 dukungan masyarakat (X) sebesar 1,468. maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = -32,624 + 1,468X$, Hal ini berarti :
- 1) Jika tidak ada dukungan masyarakat (maka mutu kinerja sekolah (Y) diprediksikan menurun sebesar 32,624 ($\hat{Y} = -32,624$).
 - 2) Untuk setiap penambahan satu unit (satuan) dukungan masyarakat (X) maka mutu kinerja sekolah (Y) diprediksikan menurun sebesar 31,156 satuan, atau Hasil output memperlihatkan nilai R Square 0,753, dimana hal ini mengandung arti bahwa dukungan masyarakat, mempengaruhi mutu kinerja sekolah sebesar **75,30 % dan pengaruh variabel lainnya sebesar 24,20%.**

3. Korelasi dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) dari kelompok responden Guru

Hasil Korelasi 2 variabel antara : variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dari kelompok responden Guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 : Korelasi antara X dengan Y kelompok Guru



Korelasi	Koefisien korelasi
X(dukungan masyarakat) dan Y	0,755

Bila nilai koefisien korelasi pada tabel 3 dicermati, maka nilai – nilai korelasi tersebut, yaitu: Korelasi variabel bebas (X) : dukungan masyarakat, dengan variabel terikat (Y) : mutu kinerja adalah antara $0,715 \leq \rho_{xy} < 0,755$ bila nilai korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel dari Guilford (Ating, 2006:341), maka korelasi antara variabel bebas X (dukungan masyarakat) dengan variabel terikat (Y), nilai korelasinya berkisar di antara $0,71 \leq \rho_{xy} < 0,80$ *artinya nilai korelasinya ada pada kategori tinggi / kuat.*

4. Korelasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dari data gabungan Kepala sekolah, komite sekolah dan guru

- a) Hasil Korelasi antara : variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dari data gabungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 : Korelasi antara X dengan Y Dari data gabungan

Korelasi	Koefisien korelasi
X(hubungan masyarakat) dan Y	0,740

- b) Korelasi variabel bebas : dukungan masyarakat terhadap variabel terikat (Y): mutu kinerja adalah antara $0,733 \leq \rho_{xy} < 0,771$ jika nilai korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel dari Guilford (Ating, 2006:341), maka korelasi antara variabel bebas dukungan masyarakat (X) terhadap variabel terikat keinerja mutu sekolah (Y), maka nilai korelasinya berkisar di antara $0,71 \leq \rho_{xy} < 0,90$ *artinya nilai korelasinya ada pada kategori kuat / tinggi.*

Dari uraian analisis statistik dengan multiple regression tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen sekolah memiliki hubungan dengan mutu kinerja sekolah sedangkan komponen sekolah yang mempengaruhi mutu kinerja hanya komponen dukungan masyarakat 57,40 % dan sisanya sebesar 42,60 % adalah pengaruh komponen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan mencermati hasil analisis data tersebut diatas yang dianalisis dengan menggunakan : statistik sederhana terhadap data empiris, analisis data korelasi terhadap hubungan antara variabel bebas, analisis data dari hasil korelasi terhadap analisis variabel bebas dan variabel terikat serta analisis terhadap hasil analisis data berdasarkan hasil statistik multiple regression (berdasarkan data kelompok Kepala sekolah, data komite sekolah, data kelompok guru, data gabungan dan data hasil pengembangan (data berdasarkan relevansinya), maka *penulis menemukan hasil sebagai berikut : Variabel bebas Dukungan masyarakat memberikan hubungan tinggi / kuat (dominan) terhadap mutu kinerja sekolah*



5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis korelasi antara 2 variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Karena dalam penelitian ini data variabel bebas dan variabel terikat dikelompokkan menjadi 4 kelompok data yaitu data dari : 1). Kepala sekolah, 2). Komite sekolah, 3). guru, 4). Data yang merupakan penggabungan dari data Kepala sekolah, Komite sekolah dan guru, maka uji hipotesisnya pun dilakukan terhadap masing-masing kelompok dengan hasil sebagai berikut :

5.1. Hasil Uji hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat dari kelompok Kepala sekolah, penulis menemukan hasil sebagai berikut:

Korelasi antara dua variabel bebas dan terikat dikatakan ada hubungan, jika hasil hitung $>$ rtabel. Adapun hasil korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dari kelompok Kepala sekolah diperoleh hasil seperti pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 : Hasil korelasi dua variabel kelompok kepala sekolah

Korelasi	Hasil r_{hitung}	r_{tabel} (n =21) ($\alpha = 0,05$)	Koefisien Determinasi (KD)
X(dukungan masyarakat) dan Y	0,679	0,433	46,10 %

Dari tabel 5 sebagai hasil uji hipotesis korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut di atas, menunjukkan hasil dimana hitung $>$ rtabel, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas (X(dukungan masyarakat)) terhadap variabel terikat (Y), dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa : seluruh hipotesis nol (H_0) ditolak dan seluruh hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.2. Hasil Uji hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat dari kelompok komite sekolah sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan statistik korelasi sederhana yaitu “korelasi Pearson” dengan menggunakan SPSS versi 17 dengan nilai α sebesar 0,05 dan taraf signifikansi sebesar 95 %. Korelasi antara dua variabel bebas dan variabel terikat dikatakan ada hubungan (signifikan) jika hasil hitung $>$ rtabel. Adapun hasil hubungan antara 2 (dua) variabel bebas dan terikat dari kelompok komite sekolah diperoleh hasil seperti pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 : Hasil korelasi dua variabel kelompok komite sekolah

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel} (n =21) ($\alpha = 0,05$)	Koefisien Determinasi (KD)
X(dukungan masyarakat) dan Y	0,693	0,433	48,02%



Dari tabel 6 sebagai hasil uji hipotesis korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut di atas, menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa : seluruh hipotesis nol (H_0) ditolak dan seluruh hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.3. Hasil Uji hipotesis variabel antara variabel bebas dan variabel terikat dari kelompok guru, penulis menemukan hasil sebagai berikut :

Hasil uji Hipotesis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan statistik korelasi sederhana yaitu “korelasi Pearson”, dengan menggunakan SPSS versi 17 dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikansi sebesar 95 %. Korelasi antara dua variabel bebas dan terikat dikatakan ada hubungan (signifikan) jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil korelasi antara variabel bebas dan terikat dari kelompok guru diperoleh hasil seperti pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Hasil korelasi dua variabel kelompok guru

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel} (n =21) ($\alpha = 0,05$)	Koefisien Determinasi (KD)
X(dukungan masyarakat) dan Y	0,755	0,433	57,00 %

Dari tabel 7 sebagai hasil uji hipotesis korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut di atas, menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : seluruh hipotesis nol (H_0) ditolak dan seluruh hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.4. Hasil Uji hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat dari data gabungan (Kepala sekolah, Komite sekolah dan guru) penulis menemukan hasil sebagai berikut:

Hasil uji Hipotesis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan statistik korelasi sederhana yaitu “korelasi Pearson”, dengan menggunakan SPSS versi 17 dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikansi sebesar 95 %. Korelasi antara dua variabel bebas dan terikat dikatakan ada hubungan jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ Adapun hasil korelasi antara variabel bebas dan terikat dari kelompok guru diperoleh hasil seperti pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Hasil korelasi dua variabel dari data gabungan

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel} (n =21) ($\alpha = 0,05$)	Koefisien Determinasi (KD)
X(dukungan masyarakat) dan Y	0,740	0,433	54,76 %



Dari tabel hasil uji hipotesis korelasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tersebut di atas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : seluruh hipotesis nol (H_0) ditolak dan seluruh hipotesis alternatif (H_a) diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan data dengan statistik korelasi sederhana dan regresi ganda serta multiple regression (stepwise method) bahwa komponen sekolah dukungan masyarakat, rancangan sebagai variabel bebas (X) terhadap peningkatan mutu kinerja sekolah (Y) hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat (orang tua peserta didik) dalam pengelolaan sekolah memberikan kontribusi yang baik dalam upaya sekolah meningkatkan kinerja mutunya, meskipun seperti kita ketahui bahwa dalam melaksanakan pengelolaan sekolah, pihak sekolah tidak hanya mengelola dukungan masyarakat, akan tetapi sekolah mengelola beberapa komponen penting lainnya, diantaranya adalah kurikulum sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, proses kegiatan belajar dan mengajar, pembiayaan, sarana prasarana dan lingkungan sekolah.

Korelasi dukungan masyarakat berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan tinggi / kuat (dominan) terhadap mutu kinerja sekolah, hal ini berarti dukungan masyarakat terutama orang tua peserta didik mampu memberikan kontribusi penting kepada sekolah dalam meningkatkan mutu kerjanya.

Adanya hubungan yang kuat dari dukungan masyarakat dalam meningkatkan kinerja mutu sekolah hal selaras dengan salah satu kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang di amanatkan oleh pemerintah yakni menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang berlandaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat 1. Dalam mengimplementasi manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah diberikan otonomi penuh untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah termasuk sumber daya dari orang tua peserta didik selaku masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 dan 56 yaitu:

1. Pasal 54, meliputi: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
2. Pasal 56, meliputi: (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah; (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat



satuan pendidikan.

Dengan demikian jelaslah bahwa peningkatan mutu kinerja sekolah salah satunya dipengaruhi oleh adanya partisipasi dari masyarakat khususnya orangtua peserta didik. Sekolah SMP N di wilayah Jawa Barat yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini, telah mampu melibatkan masyarakat khususnya orangtua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan diantaranya melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Masyarakat/Orang tua berperan aktif di dalam mendukung pengembangan hubungan dengan komunitas yang lebih luas demi kepentingan sekolah,
2. Masyarakat/orangtua peserta didik mendukung segala peraturan yang dibuat oleh sekolah, sebagai upaya
3. Masyarakat/orangtua merealisasikan kerjasama yang diharapkan antara rumah dan sekolah, sebab bila pendidikan dikeluarga berhasil dilakukan maka ketika peserta didik berada di sekolah pun akan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
4. Masyarakat mendukung sekolah melalui kegiatan kebersihan dan penataan sekolah sehingga kondisi lingkungan sekolah menjadi asri nyaman dan membuat peserta didik serasaberada dilingkungan rumah mereka
5. Masyarakat mendukung sekolah dalam pengembangan dan pengkayaan kurikulum di sekolah,
6. Masyarakat berperan aktif mempromosikan sekolah sebagai sebuah lembaga yang efektif, mendukung dan menginformasikan program sekolah sekolah kepada masyarakat luas, mendukung jalinan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan sekolah lain, organisasi dan pemerintah.
7. Masyarakat bersedia dan mendukung ketika oleh sekolah dilibatkan dalam pengelolaan program dan kegiatan sekolah, misalnya kegiatan Parent Day, kegiatan Karyawisata, kegiatan pentas seni hasil karya pesertadidik, dan kegiatan pelepasan peserta didik yang telah lulus dari sekolah tersebut serta kegiatan lainnya seperti menjadi tim pencegahan dan kekerasan pada peserta didik, menjadi tim sekolah ramah anak dan menjadi tim gerakan warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

SIMPULAN

Efektivitas implementasi Manajemen Sekolah bermutu dapat dilakukan dengan optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan secara konsisten, komitmen dengan melakukan kreativitas dan inovasi warga sekolah terhadap standar - standar mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan memperkaya, menguatkan dan mengembangkan komponen-komponen lainnya melalui inovasi, dan improvisasi sekolah yakni dengan menetapkan standar mutu terhadap pelaksanaan : input – proses dan output, serta melakukan penjaminan mutu (quality assurance), sehingga orangtua peserta didik dan masyarakat akan merasa puas terhadap hasil yang diperoleh anak - anaknya.

Komponen dukungan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri di Jawa Barat yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara umum sudah sangat baik, hal ini nampak dari adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat terhadap sekolah yakni dengan adanya komite sekolah yang kepengurusannya berasal dari para orangtua peserta didik dan adanya dukungan dari orangtua peserta didik dalam membantu sekolah diantaranya adalah dalam pemenuhan kekurangan pembiayaan yang dibutuhkan oleh sekolah, keterlibatan langsung para



orangtua peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan adanya daya dukung dari para orangtua peserta didik terhadap pelaksanaan seluruh rancangan dan program sekolah.

Masyarakat sebagai stakeholders merupakan bagian dari komponen sekolah memiliki daya dukung yang kuat terhadap mutu kinerja sekolah, namun demikian daya dukung masyarakat terhadap sekolah akan kurang baik apabila sekolah tidak dapat mewujudkan harapan dari masyarakat tersebut. Oleh karena hal tersebut, maka program dan perencanaan sekolah hendaknya dapat mengaktualisasikan harapan masyarakat, yakni dengan cara melibatkan masyarakat dalam membuat perencanaan program sekolah dan menjalin komunikasi dua arah serta melibatkan masyarakat dalam pembuatan perencanaan program - program sekolah, dan melaksanakan fungsi kontrol dan mengevaluasi terhadap mutu kinerja, yang telah dicapai maupun terhadap program-program sekolah yang belum tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Cipi Triatna. (2006). *Visionary Leadership*, Menuju Sekolah Efektif, Jakarta, Bumi Aksara.
- AB Susanto dkk., (2008). *Corporate Culture and Organization Culture*, Jakarta, The Jakarta Consulting Group.
- Agus Salim, dkk. (2007). *Indonesia Belajarlah*, Yogyakarta, FKIP UNESA dan Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barry Mc Gaw, etc., (1992). *Making School More Effective*, Australia, Australian Council For Education Research (ACER).
- Din Zainudin. (2005). *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2005
- Edward Sallis. (2007). *Total Quality Manajement in Education*, Manajemen Mutu Pendidikan, Jogjakarta, IRCiSoD.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan ,Kuantitatif dan Kualitatif* , Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara. (1999). *Menuju Indonesia Modern 2020*, Bandung, Yayasan Amal Keluarga.
- Fasli Jalal dkk. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Aditica Karya Nusa.
- Fred R David. (2007). *Strategic Management ,Concepts and Cases*, Florence South arolina, Francis Marion Unoversity, Pearson Education International.
- Furqon, Prof. Ph.D., (2008). *Statistika terapan untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Ghani, M. F. A., Siraj, S., Radzi, N. M., & Elham, F. (2011). School Effectiveness and Improvement Practices in Excellent Schools in Malaysia and Brunei. *Procedia Social and Behavioural Sciences*, 15, 1705–1712. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.355>
- Gerald Grace. (1997). *School Leadership*, Hongkong, The Falmers Press, Taylor and francis Inc.
- HAR Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta.



- HAR Tilaar.(2006). Manajemen Pendidikan Nasional, Bandung, Rosdakarya.
- Hasbullah. (2006). Otonomi Pendidikan, Jakarta , Raja Grafindo Persada .
- Husaini Usman. (2008). Manajemen, Teori Praktik dan riset Pendidikan ,Jakarta, Bumi Aksara.
- Indra Djati Sidi.(2005). Dari ITB untuk Pembaruan Pendidikan, Jakarta, Taraju.
- James M. Liphamand James A.Hoch.JR. (1974). *The Principalship Foundationand Functions*, New York, Harper and Row, Publishers.
- Jamesh Mc Millan, Sally Schumacher. (2001). *Research in Education*, New York, Longman.
- James M.Kouzes dan Barry Z. Posner. (2008). *The Leadership Learning*, Panduan Menjadi Motivator Hebat Bagi Siapa Saja, Yogyakarta, Baca.
- Jerome S.Arcaro. (2007). Pendidikan Berbasis Mutu, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Joseph Murphy, Karen Seashore Louis. (1999). Educational Administration, American Educational research Association, San Francisco, Jossey Bass Publishers.
- Kartini Kartono. (2006). Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kerst Boersma,etc. (2005). Research and the Quality of Science Education, Nedtherland, Springer.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2006), Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan , Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,(2016) Komite Sekolah, jakarta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) tentang keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan Pendidikan., Jakarta
- Megan Crawford,lesley Kydd and Colin Riches. (2005). *Leadership and Teams in Educational* , Jakarta, Gramedia Widiasarana.
- Miftah Thoha.(2007). Kepemimpinan Dalam manajemen, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Amien Rais. (2008). Selamatkan Indonesia, Yogyakarta, PPSK. Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Bandung, Aditama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). Metode Penelitian Pendidikan , Bandung, UPI Pasca dan Remaja Rosda Karya .
- Nurani Soyo Mukti .(2008). Pendidikan Berspektif Globalisasi ,Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Nurgana Endi.(1985). Statistika untuk penelitian. Bandung : PT. C.V Permadi.
- Oemar Hamalik. (2007). Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum , Bandung, Rosda Karya.
- Patrick Whitaker. (1993). Managing Change in School, Open University Press, Buckingham, Philadelphia.
- Philip Hallinger,Kenneth Lethwood,Joseph Murphi. (1993). *Cognitives Perpectives on Educational Leadership* ,Teacher College,Columbia University, New York and London.
- Poernomosidi Hadjisarosa. (1997). Naskah 1 : Butir-Butir untuk Memahami Pengertian Mengenali Hal Secara Utuh dan Benar (Bahan Kuliah STIE Mitra Indonesia).
- Robert J. Starratt. (2007). Menghadirkan Pemimpin Visioner, Kiat Menegaskan Peran Sekolah, Yogyakarta, Kanisius.



- INstitut Amunudin Baki, (2006) Standar Kompetensi Keperguruan Sekolah Malaysia. Kementerian Pelajaran Malaysia, Sri Layang.
- Sam M.Chan dan Tuti T. Sam. (2007). Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sallis, Edward. (1993). Total Quality Manajement in Education. London: Kogan Page Educational Series.
- Scheerens, J. (2013). *What Is Effective Schooling? A review of current thought and practice.*
- Scheerens, J. (1992). *School Development, Effevtive Schooling*, Research, Theory and Practice, London, Great Britanian by dotesios .
- Soedijarto. (2008) Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita, Jakarta, Kompas.
- Soewarso Hardjosoedarmo.(2004). Total Quality Manajement, Yogyakarta, ANDI.
- Syaiful Sagala. (2007) Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung, Alfa Beta.
- Sudarwan Danim. (2002). Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung, Pustaka Setia.
- Sumarno dkk. (2000). Otonomi Pendidikan. Kertas Kerja yang Dibahas di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Rangka Memberi Masukan kepada Menteri Pendidikan Nasional.
- Taher A. Rzik; Austin D. Swanson.(1995). Fundamental Concept of Educational Leadership and Management, Ohio, PrenticeHall.
- The Josey-BASS. (1999). Reader On Educational Leadership, Awilwy Company.
- Wayne K.Hoy, Cecil G.Miskel.(2008). Educational Administration, The Mc Graw-Hill Companies Inc, New York.
- Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja, Jakarta, Raja Grafindo Persada .
- Wibowo. (2007). Manajemen Perubahan, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (2000). Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta, Rineka Cipta.
- Zamroni. (2007). Meningkatkan Mutu Sekolah, Jakarta, PSAP Muhammadiyah.